



SOSIALISASI MENUMBUHKAN MINAT SISWA-SISWI AKAN INVESTASI JANGKA PANJANG DI ERA MILINEAL 4.0 BIDANG PENDIDIKAN DI DESA WATES KECAMATAN WAY RATAI

¹Nur Indah Rahmawati, ²Aliyandi A Lumbu, ³Basri, ⁴Linda Septiyana,
⁵Liana Dewi Susanti, ⁶Wellfarina Hamer

*IAIN Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim.,
Kota Metro, Lampung
e-mail:nur.indahfer@gmail.com*

ABSTRAK.

Sosialisasi adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang ada dilingkungan sosial guna menanamkan nilai-nilai dan tujuan yang diharapkan dalam anggota kelompok dan masyarakat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbasis PAR (Participatory Action Resarch). PAR adalah suatu metode baru yang diterapkan, dimana mahasiswa berperan serta, saling memahami, menganalisa dan melakukan tindakan bersama-sama dengan masyarakat. Tujuan memberikan pemahaman agar siswa-siswi memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan di desa wates kecamatan way ratai. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara teoritik dan praktek penggunaan teknologi informatika (internet). Sasaran utama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah anak muda terpelajar dan cepat akan perkembangan teknologi dibidang pendidikan yaitu 30 Siswa-siswi MA AL-ISLAM Desa Wates kecamatan Way Ratai. Pengabdian ini dilaksanakan 10 orang mahasiwa dari Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan Fakultas Syari'ah. Hasil pengabdian ini 1) Meningkatkan pemahaman siswa-siswi akan pentingnya teknologi di era milenial 4.0. 2) Meningkatkan keterampilan siswa-siswi sebagai sarana menumbuhkan minat siswa-siswi akan investasi jangka panjang di era milineal 4.0 bidang

pendidikan. Dan 3) Memotivasi siswa-siswi yang tinggal desa wates kecamatan way ratai dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan media internet.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Teknologi informatika, Keranjang Takakura.*

PENDAHULUAN

Secara Bahasa Pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yaitu *paid* yang memiliki arti anak dan *agogos* yang memiliki arti menuntun, sehingga dapat disimpulkan pedagogi adalah pengetahuan dalam menuntun anak. Secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem pengubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus dan merupakan salah satu model pembelajaran efektif dan efisien untuk menyampaikan suatu bidang pengajaran. Menurut Warsita (2008: 85) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik¹. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berobjek pada peserta didik sebagai usaha memberikan pengetahuan. Dikaman yang semakin maju dan modern menuntut teknologi disegala kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi pendidikan memegang peran penting di era milenial saat ini yang memasuki 4.0. Sehingga

¹ Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar dapat memanfaatkan media yang mengikuti zaman.

Penggunaan media digital seperti handphone, komputer, laptop, internet dalam kehidupan sudah mulai kita rasakan kemudahan dan manfaatnya. Segala macam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan menggunakan media handphone. Melakukan transaksi perbankan, seperti transfer uang untuk pembelian belanja secara online. Kita tidak perlu lagi melakukan ke pasar membeli barang atau mencari ATM terdekat untuk menarik uang, semua sudah dapat kita lakukan di dalam genggaman yaitu smartphone. Mobile banking adalah salah satu inovasi di era milenial 4.0, begitu pula dalam dunia pendidikan. Menurut H. Hamzah B. Uno dan Hj. Nina Lamatenggo, (2011: 61) dalam Budiman (2017). Mengatakan bahwa kecenderungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah sebagai berikut; (1) Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama; (2) *Shareng resource* bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku; (3) Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multimedia dalam

pendidikan secara bertahap menggantuikan televisi dan vidio. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan, maka pada saat itu sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosennya, melihat nilai mahasiswa secara online, mengecek keuangan, melihat jadwal kuliah, mengirimkan berkas tugas yang diberikan dosen dan sebagainya².

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Setiap orang bebas memasukkan informasi di dunia maya tanpa batasan. Istilah *digital native* mengandung pengertian bahwa generasi muda saat ini hidup pada era digital, yakni internet menjadi bagian dari keseharian dalam hidupnya. Kondisi para peserta didik saat ini, khususnya siswa menengah atas, sangat bergantung pada mesin pencarian seperti Google dalam mencari informasi³. Dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran diperlukan banyak inovasi dan perubahan karna tuntutan zaman era milinea 4.0. Untuk itu perlu banyak

² Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Inforamsi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017*. Lampung.

³ Kurniangsih, Indah,. Rosini,. & Ismaiti, Nita. 2017. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. [Online]. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 3. No. 1, (<https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/25370/18954>) diakses 27 November 2019.

dukungan dan kesadaran terutama dari kampus sebagai pelopor atau pionir didunia pendidikan. Kampus merupakan wadah yang melahirkan generasi-generasi yang modern dan intelektual. Mahasiswa adalah investasi jangka panjang di era milineal 4.0 dan memiliki peranan sangat penting dalam sosialisasikan kepada siswa-siswi disekolah.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari generasi milenia dari kalangan intelektual yang berada dilingkungan masyarakat. Sebagai proses pembelajaran dalam bermasyarakat, maka spesifikasi kegiatan mahasiswa adalah sebagai integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus yakni bernilai fundamental dan perluasan filosofis, antara lain (1) keterpaduan unsur-unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi (2) pendekatan interdisipliner dan komprehensif (3) lintas sektoral (4) berdimensi luas dan pragmatis, serta (5) melibatkan peran masyarakat. Bentuk aktivitas mahasiswa perkuliahan kurikuler dengan desain tertentu yang lebih bersifat praktis interdisipliner sebagai salah satu langkah pendidikan keterampilan bermasyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Mahasiswa dalam rangka kegiatan belajar, mengkaji dan mengabdikan, yang diwujudkan dalam bentuk; (1) Pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat melalui

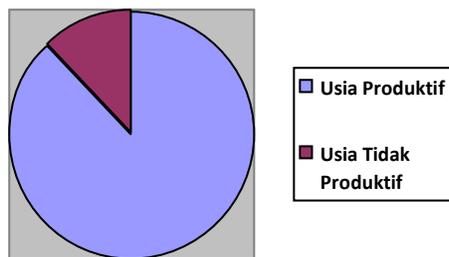


kejelasan proses perubahan yang direncanakan serta dan metode penyelesaian masalah dengan kemampuan memilah dan memilih, serta menggunakan keterampilan yang tepat; (2) Dorongan untuk mengembangkan kehidupan beragama di lingkungan masyarakat melalui ketetapan dan kecermatan observasi tentang situasi keagamaan, proses dan dinamika sosial, latar belakang struktur dan kultur masyarakat yang menjadi sasaran masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan masyarakat; (3) Dorongan untuk mengembangkan kehidupan beragama di lingkungan masyarakat melalui kegiatan dan kecermatan observasi tentang situasi sosial keagamaan, proses dan dinamika sosial, latar belakang struktur dan kultur masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini perlu diadakan inventarisasi dan identifikasi masalah di lokasi kegiatan, kemudian dilakukan upaya pemecahannya terutama yang berhubungan dengan bidang sosial pendidikan.

Lokasi kegiatan berada Desa Wates kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Wates Way Ratai asal mulanya merupakan hutan belantara dengan setatus tanah negara Ex perkebunan **PT. KARKOKULTURA UTAMA**. Desa Wates Kecamatan Way Ratai termasuk didalam wilayah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan. Desa Wates Way Ratai pada tahun 1930-an telah dibuka oleh penduduk suku Lampung yang berasal dari desa

Hanuberak, Tambangan, Padang Cermin dan Banjaran. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di pulau Jawa pada tahun 1965 mulailah berdatangan penduduk dari pulau Jawa melalui transmigrasi swadaya para penduduk pendatang membuka hutan belantara di wilayah ini untuk dijadikan lahan pertanian. Maka dari itu sebagian besar suku bahasanya terdiri dari suku Jawa dan suku Sunda sebagian kecil suku Madura dan suku asli Lampung.

Mata pencaharian sebagian penduduk adalah Petani/Pekebun sedangkan hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah Kakao/Kopi dan Coklat. Secara sosial dan ekonomi, penduduk Desa Wates dikelompokkan dalam basis mata pencaharian pada sektor petani/pekebun, Pegawai, dan wiraswasta. Tidak sedikit pula penduduk Desa Wates yang bermata pencarian serabutan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pekebun dengan aktivitas utama bertanam kakao. Berikut ini adalah bagan jumlah penduduk desa Wates dilihat dari jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif.



Gambar 1. Bagan Jumlah Penduduk Produktif



Tampak jelas dibagan terlihat jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibanding jumlah penduduk usia tidak produktif atau tidak bekerja. Jumlah penduduk Desa Wates kecamatan Way Ratai Sebanyak 3868 jiwa dengan penduduk usia produktif 3392 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan tidak produktif 476 jiwa. Dalam perkembangannya Desa Wates Way Ratai telah beberapa kali mengalami pemekaran diantaranya pada tanggal 24 Juni 1986 desa Wates Way Ratai dipecah menjadi tiga yaitu Persiapan Desa Sumber Jaya, Persiapan Desa Gunung Rejo dan Desa induk Wates Way Ratai, kemudian pada tahun 1992 dimekarkan kembali yaitu Desa Pesawaran Indah, selanjutnya pada Tahun 2012 dimekarkan kembali yaitu Desa Ceringin Asri terus pada tanggal 28 Desember 2016 dimekarkan lagi Desa Persiapan Kalirejo⁴.

Tabel 1. Pendidikan penduduk Desa Wates Kecamatan Way Ratai

No.	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	19 Orang	210 Orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	297 Orang	205 Orang
3	Tamat SD/ sederajat	552 Orang	564 Orang
4	Tamat SMP/ sederajat	510 Orang	502 Orang
5	Tamat SMA/ sederajat	360 Orang	372 Orang
6	Tamat D-1/ sederajat	1 Orang	- Orang
7	Tamat D-2/ sederajat	10 Orang	13 Orang

⁴ Data administrasi desa Wates.



8	Tamat D-3/ sederajat	20 Orang	31 Orang
9	Tamat S-1/ sederajat	28 Orang	28 Orang
10	Tamat S-2/ sederajat	1 Orang	- Orang
JUMLAH		1971 Orang	1897 Orang
TOTAL JUMLAH		3898Orang	

Penduduk Desa Wates Way Ratai berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk tahun 2019 dengan jumlah penduduk sebanyak ± 3.868 jiwa. Sebagaimana potensi yang dimiliki penduduk Desa Wates Way Ratai sebagian besar bermata pencaharian pekebun dan sebagian sebagai pegawai. Maka berdasarkan data yang didapat desa Wates seharusnya memiliki tingkat perekonomian yang baik dilihat dari tingkat produktivitas penduduk tinggi. Namun dibalik tingginya tingkat produktivitas yang tinggi, keadaan lingkungan desa Wates masih jauh dari kata maju dan moderen. Kurangnya sosialisasi teknologi moderen dan informasi membuat laju perekonomian masyarakat rendah, sehingga sumberdaya daya alam mentah yang seharusnya dapat diolah kembali menjadi nilai ekonomi yang tinggi tidak dapat mereka gunakan. Hal ini dipicu dari tingkat pendidikan masyarakat yang juga rendah. Siswa yang telah tamat sekolah menengah atas dan melanjutkan sekolah diperguruan tinggi, cenderung keluar untuk mencari pekerjaan dikota. Kurangnya pemahaman siswa-siswi tingkat sekolah menengah atas memanfaatkan teknologi dan memotivasi untuk memajukan desa.

Perlu adanya kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk



berkontribusi kepada masyarakat, terutama generasi milenial dikalangan terpelajar sekolah menengah atas untuk menumbuhkan minat akan pentingnya teknologi dan informasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta meningkatkan pengetahuan generasi muda akan pentingnya teknologi di era Milenial ini agar tidak gagap dengan teknologi. Maka fokus program pengabdian masyarakat ini adalah dibidang pendidikan, dengan prioritas program adalah sosialisasi menumbuhkan minat siswa-siswi akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 bidang pendidikan di desa wates kecamatan way rai.

KAJIAN LITERATUR

Menurut pendapat dari David B. Brinkerhoft Dan Lynn K.White dalam Ahmad (2019) pengertian Sosialisasi adalah suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk partisipasinya dalam institusi sosial. Sedangkan menurut pendapat dari Charlotter Buhler pengertian Sosialisasi ialah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya⁵. Michael Burgoon (dalam

⁵ Ahmad. 2019. *Pengertian Sosialisasi Menurut para Ahli*. (Online), (<https://www.yuksinau.id/pengertian-sosialisasi-menurut-ahli/>), diakses 5 Agustus 2019.



Wiryanto,2005: 46) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat⁶. Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang ada dilingkungan sosial guna menanamkan nilai-nilai dan tujuan yang diharapkan dalam anggota kelompok dan masyarakat.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbasis PAR (*Participatory Action Resarch*). PAR adalah suatu metode baru yang diterapkan, dimana mahasiswa berperan serta, saling memahami, menganalisa dan melakukan tindakan bersama-sama dengan masyarakat. Pengertian *Action Resarch* menurut Corey (1953) adalah proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka⁷.

PAR (*Participatory Action Research*) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah RAP (*Riset Aksi Partisipatoris*). PAR atau RAP menjadikan peneliti dan penelitiannya memainkan peranan penting sebagai fasilitator,

⁶ Wiryanto.2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia.

⁷ Laili., Anis Nur. *Pendampingan anak-anak Madura urban di kampung Sombo Rt 01 / Rw 09 Kel. Sidotopo Kec. Semampir Surabaya.* (Online). (<http://digilib.uinsby.ac.id/20834/6/Bab%203.pdf>) diakses 27 November 2019.



tidak seperti orang yang berdiri di atas menara gading yang memperlakukan masyarakat sasaran penelitian sebagai objek-objek untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Ilmu dalam PAR justru lahir sebagai konsekuensi alamiah atas dasar realitas yang dialami, diatasi, dan dibangun bersama masyarakat yang diteliti.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian penjajagan (eksploratif research) yang memfokuskan studinya pada berupaya menemukan.⁸Eksploratif research merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berguna untuk mempelajari fenomena social dengan tujuan menjelaskan dan menganalisa perilaku manusia dan kelompok, dari sudut pandang yang sama sebagaimana objek yang diteliti melihat masalah tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan pengamatan dalam berbagai situasi sosial masyarakat berupa kata-kata tertulis dan tidak tertulis dari perilaku orang yang diamati⁹.

Ada empat prinsip dalam penelitian ini, sebagai berikut: **Pertama, prinsip Partisipasi.** Prinsip ini mengharuskan PAR dilaksanakan separtisipatif mungkin, melibatkan siapa saja yang berkepentingan dengan situasi yang sedang diteliti dan

⁸ Supardi, *Metode & Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Bhalia Indonesia, 2001), h. 86.

⁹ Maleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hal.2.



perubahan kondisi yang lebih baik. *Kedua, prinsip Orientasi Aksi*. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. *Ketiga, prinsip Triangulasi*. PAR harus dilakukan dengan menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman tim peneliti bersama warga terhadap situasi tersebut semakin lengkap dan sesuai dengan fakta. *Keempat prinsip Luwes atau Fleksibel*. Meskipun PAR dilakukan dengan perencanaan sangat matang dan pelaksanaan yang cermat atau hati-hati, peneliti bersama warga harus tetap bersikap luwes menghadapi perubahan situasi yang mendadak, agar mampu menyesuaikan rencana semula dengan perubahan tersebut.

Keunggulan metode PAR (Participatory Action Research) terletak pada cara kerjanya yang berkesinambungan sejak dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hinggatahap evaluasi. Berdasarkan orientasi dan langkah-langkah ini, model partisipatoris dan transformatif ini diarahkan untuk tujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan problem sosial bersama masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, pencerahan, dan pembebasan sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.



METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah anak muda terpelajar dan cepat akan perkembangan teknologi dibidang pendidikan yaitu 30 Siswa-siswi MA AL-ISLAM Desa Wates kecamatan Way Ratai. Dibantu oleh 10 orang mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ulluhuddi dan Dakwah dan Fakultas Syari'ah. Kegiatan dilaksanakan selama 40 hari di desa Wates yang kita sebut sebagai desa pendidikan, karna diharapkan kedepanya desa wates ini dapat menularkan program kepada desa yang ada disekitarnya. Tempat pelaksanaan pengabdian ini akan dilaksanakan di MA AL- ISLAM Desa Wates Way Ratai dan bekerjasama dengan Mahasiswa IAIN Metro semester 7 (tujuh) sebagai pelaksana kegiatan sosialisasi menumbuhkan minat siswa-siswi akan investasi jangka panjang di era milenial. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari. Adapun metode kegiatan sebagai upaya pemecahan dari permasalahan yang ada diantaranya adalah:

1. Memberikan pemahaman agar siswa-siswi memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan.
2. Memberikan keterampilan kepada siswa-siswi memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat

untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan.

3. Memberikan pengalaman empirik kepada siswa-siswi memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan.
4. Menanamkan pemahaman bahwa siswa-siswi harus mampu menjadi pelopor dan mengajarkan kepada siswa-siswi lain tentang kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan.

Kegiatan dimulai dari minggu pertama meliputi pembukaan, pemaparan materi tentang kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi siswa-siswi MA AL- ISLAM



Minggu kedua dan ketiga memberikan keterampilan kepada siswa-siswi memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan. Siswa siswi diajak langsung turun kelingkungan tempat tinggal mereka dan memberikan pengalaman pengalaman empirik kepada siswa-siswi memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang sebagai investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan.



Gambar 3. memberikan keterampilan dan pengalaman empirik kepada siswa-siswi MA AL- ISLAM langsung dilingkungan masyarakat.

Minggu keempat menanamkan pemahaman bahwa siswa-siswi harus mampu menjadi pelopor dan mengajarkan kepada siswa-siswi lain tentang kesadaran untuk memanfaatkan



teknologi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian baik disegala bidang akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 dibidang pendidikan. Pada kegiatan ini peserta diberikan penguatan materi dan motivasi akan manfaat teknologi informatika di bidang pendidikan guna meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat dilingkungannya.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta yang merupakan siswa-siswi MA AL- ISLAM yang menetap di Desa Wates kecamatan Way Ratai. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan bersama 10 orang mahasiswa IAIN Metro semester 7 (tujuh) terdiri dari Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dalam kegiatan pengabdian ini materi yang dibahas adalah peranan teknologi dalam pendidikan, manfaat teknologi bagi pendidikan dan pengaruh teknologi terhadap pendidikan.

Pada materi peranan teknologi dalam pendidikan peserta mendapatkan materi pengaruh teknologi dalam kehidupan manusia, perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini, perkembangan pendidikan di Indonesia dimasa akan datang, peranan teknologi bagi siswa dan siswi dan peranan teknologi informatika dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pada materi manfaat teknologi bagi pendidikan peserta mendapatkan materi kelebihan penerapan teknologi di bidang



pendidikan, dampak positif teknologi informatika dalam dunia pendidikan, peranan media internet untuk menyebarkan informasi pendidikan bagi dunia pendidikan dan dampak negative teknologi informatika dalam dunia pendidikan.

Pada materi tentang pengaruh teknologi terhadap pendidikan peserta dibekali dengan “cyber teaching” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin poluper saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Luaran yang Dicapai

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diperoleh beberapa hal positif, diantaranya adalah:

1. Siswa-siswi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tertarik mengikuti dan memperhatikan penyampaian materi tentang peranan teknologi dalam pendidikan, manfaat teknologi bagi pendidikan dan pengaruh teknologi terhadap pendidikan.
2. Siswa-siswi termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Dan dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan



kesejahteraan dilingkungan tempat tinggalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat:

1. Meningkatkan pemahaman siswa-siswi akan pentingnya teknologi di era milenial 4.0.
2. Meningkatkan keterampilan siswa-siswi sebagai sarana menumbuhkan minat siswa-siswi akan investasi jangka panjang di era milenial 4.0 bidang pendidikan.
3. Memotivasi siswa-siswi yang tinggal di desa wates kecamatan way rawai dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan media internet.

Saran

Merujuk pada hasil yang diperoleh, maka dapat disarankan beberapa hal berikut ini:

1. Perlu dilaksanakan sosialisasi lanjutan dengan representasi peserta yang lebih banyak dan luas.
2. Disarankan agar aparat desa dapat melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat desa guna meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan teknologi informatika.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2019. *Pengertian Sosialisasi Menurut para Ahli*. (Online), (<https://www.yuksinau.id/pengertian-sosialisasi-menurut-ahli/>), diakses 5 Agustus 2019.
- Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Inforamsi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017*. Lampung.
- Kurniangsih, Indah,. Rosini,. & Ismaiti, Nita. 2017. *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. [Online]. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 3. No. 1, (<https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/25370/18954>) diakses 27 November 2019.
- Laili, Anis Nur. *Pendampingan anak-anak Madura urban di kampung Sombo Rt 01/ Rw 09 Kel Sidotopo Kec Semampir Surabaya*. (Online). (<http://digilib.uinsby.ac.id/20834/6/Bab%203.pdf>) diakses 27 November 2019.
- Maleong J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,1997), hal.2.
- Supardi, *Metode & Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Bhalia Indonesia, 2001), h. 86.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.